

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA BANK MANDIRI, BNI DAN BCA

¹Cut Srikandi, ²Luluk Kholisoh

^{1,2} Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

^{1,2} ekbis@gunadarma.ac.id

Abstract

The rapid growth of banking industry is inseparable from the number of new banks which increasing the fund mobility and credit allocation. This situation triggers competitive competition among banks to keep improving their financial performance. The continuous and significant decrease of bank performance will lead to financial distress or difficult circumstances, or it can be said to happen a bankruptcy threshold and it has a major impact on banking industry in general as well as Indonesia economic conditions in particular. Banks must be able to improve the profitability and liquidity levels in order to survive as one of the performance factors and banks health assessment and third party fund as one of the main source of funds. The aim of this research is to obtain an overview the extent influence of third party funds on profitability and liquidity level of the bank. The data used in this study is secondary data taken from quarterly financial statements from 2005-2008 and simple linear regression analysis. The results of this research which conducted at Mandiri, BNI, and BCA found that there was a significant influence between third party funds on profitability and liquidity. For BNI, there is a significant relationship between third party funds to ROA, ROE and NIM, but negative outcomes in BNI can be attributed to RR, although positive results are obtained at the LDR ratio. At BCA, a significant relationship is only obtained by ROE and NIM, while ROA is not. Positive relationships were also obtained by BCA for LDR and RR. Positive results were obtained by Bank Mandiri for all ROA, ROE and NIM ratios and LDR and RR, from the three banks Mandiri banks that had the best level of profitability and liquidity. The significant relation at BCA was only obtained by ROE dan NIM, but not ROA. The positive relation also can obtained toward LDR and RR at BCA. The positive result was obtained by Mandiri toward all ratio ROA, ROE and NIM as well as LDR and RR. In conclusion from those three banks, Mandiri bank has the best level of profitability and liquidity.

Keywords: ROA, ROE, NIM, LDR, and RR

Abstrak

Perkembangan industri perbankan yang semakin pesat tidak terlepas dari banyaknya bank-bank baru bermunculan sehingga meningkatkan mobilitas dana dan alokasi kredit. Kondisi ini memicu persaingan yang kompetitif antar bank, hal ini memicu bank untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya, karena penurunan kinerja bank secara terus menerus dan signifikan akan menyebabkan terjadinya financial distress atau keadaan yang sulit, atau dapat dikatakan mengalami ambang kebangkrutan dan akan berdampak besar pada industri

perbankan pada umumnya serta kondisi perekonomian Indonesia pada khususnya. Untuk dapat bertahan, bank harus mampu meningkatkan tingkat rentabilitas serta likuiditas sebagai salah satu faktor penilaian kinerja dan kesehatan bank dan dana pihak ketiga menjadi salah satu sumber dana utama bank. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sejauh mana pengaruh dana pihak ketiga terhadap tingkat rentabilitas dan likuiditas bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder diambil dari laporan keuangan triwulan periode 2005-2008, dan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan di Mandiri, BNI, dan BCA ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap rentabilitas dan likuiditas. Untuk BNI terdapat hubungan yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap ROA, ROE dan NIM, akan tetapi hasil hubungan yang negatif di dapat BNI terhadap RR, walaupun hasil positif didapat pada rasio LDR. Pada BCA, hubungan signifikan hanya di dapat oleh ROE dan NIM, sedangkan ROA tidak. Hubungan yang positif juga didapat BCA terhadap LDR dan RR. Hasil yang positif didapat Bank Mandiri terhadap semua rasio ROA, ROE dan NIM serta LDR dan RR, dari ke tiga bank tersebut bank Mandiri yang memiliki tingkat rentabilitas dan likuiditas yang paling baik.

Kata Kunci: ROA, ROE, NIM, LDR, dan RR

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu tulang punggung pembangunan sistem perekonomian dan finansial suatu negara. Dalam hal ini bank dapat berfungsi sebagai intermediary institution, yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan dana atau defisit. Di dalam perkembangannya, industri perbankan di Indonesia telah mengalami pasang surut yaitu dimulai tahun 1982 ketika terjadi berbagai macam deregulasi. Deregulasi dan penerapan kebijakan yang terkait dengan sektor moneter dan riil telah menyebabkan sektor perbankan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi makro di Indonesia. Bisnis perbankan ini berkembang pesat pada kurun waktu 1988-1996. Namun pada pertengahan

tahun 1997, industri perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Sejak krisis tersebut, bank-bank tidak dapat lagi menjalankan perannya secara optimal.

Sistem perbankan merupakan inti sistem keuangan di Indonesia dengan tiga fungsi strategis yaitu sebagai perantara antara penabung dengan penerima kredit, bank merupakan lembaga keuangan yang dapat mengelola resiko keuangan, dan sistem perbankan merupakan penyelenggara sistem pembayaran nasional. Oleh karena fungsi yang strategis tersebut, gangguan pada sistem perbankan akan menghambat perputaran roda perekonomian nasional, kurangnya pembelanjaan dalam rangka pemulihan kegiatan dunia usaha, serta restrukturisasi perekonomian nasional. Upaya pemulihan

kegiatan dunia usaha dan restrukturisasi perekonomian diperlukan untuk dapat meningkatkan kembali laju pertumbuhan ekonomi maupun penciptaan lapangan kerja (Pohan, 2002 dalam Muammil dan David, 2007).

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank, sehingga ada anggapan bank adalah nyawa untuk menggerakkan perekonomian suatu negara. Perkembangan industri perbankan yang semakin pesat tidak terlepas dari banyaknya bank-bank baru bermunculan sehingga meningkatkan mobilitas dana dan alokasi kredit. Kondisi ini memicu persaingan yang kompetitif antar bank, hal ini memicu bank untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya, karena penurunan kinerja bank secara terus-menerus dan signifikan akan menyebabkan terjadinya *financial distress* atau keadaan yang sulit, atau dapat dikatakan mengalami ambang kebangkrutan dan akan berdampak besar pada industri perbankan pada umumnya serta kondisi perekonomian Indonesia pada khususnya.

Aktivitas perbankan yang utama adalah funding, yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas. Agar masyarakat memiliki keinginan untuk menyimpan uangnya di bank, maka pihak bank harus memberikan

rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada masyarakat sebagai nasabah. Balas jasa tersebut dapat merupakan bunga, bagi hasil, hadiah atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang ditawarkan pihak bank, maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu pihak bank harus memberikan rangsangan dan kepercayaan kepada masyarakat. Usaha bank untuk menghimpun dana melalui simpanan deposit sangat menentukan pertumbuhan bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, yaitu berupa bunga, sehingga dari selisih bunga tersebut bank memperoleh keuntungan.

Dari segi ekonomis, suatu bank didirikan juga untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan merupakan potensi bagi bank untuk menjaga kontinuitas operasionalnya serta perkembangannya. Dalam menghimpun dana bank memiliki berbagai macam sumber dana, salah satunya adalah dana pihak ketiga, yaitu berupa tabungan, deposito dan giro yang merupakan salah satu sumber dana utama bank. Sehubungan dengan fungsi penghimpun dana ini, bank sering disebut pula lembaga kepercayaan. Agar menjadi kepercayaan masyarakat bank harus berupaya membenahi diri dalam mengelola kewajiban bank dan pengelolaan aktiva sehingga mampu

menghasilkan keputusan yang tepat. Kepercayaan masyarakat sangat dibutuhkan sebuah bank, sebab sumber dana utama bank yang berupa dana pihak ketiga berasal masyarakat. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat semakin tinggi pula dana yang dihimpun masyarakat.

Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank akan mejadikan nilai plus bagi sebuah bank yang akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan bank yang bersangkutan, sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan laba akan tinggi. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis rentabilitas, dimana rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sekaligus perbandingan antara laba dengan modal usaha, sehingga dengan rentabilitas diketahui besarnya laba yang yang dapat dicapai bank atas sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam hal ini adalah dana pihak ketiga. Di lain pihak, karakteristik bank dihadapkan pula pada tingkat rentabilitas dan likuiditas, dimana bank selain mampu menghasilkan laba juga harus mampu mengelola likuiditas sebagai salah satu indikator kesehatan dan stabilitas perbankan. Kegiatan operasional bank tidak terlepas dari adanya sumber dana utama yang berupa simpanan masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro yang lebih dikenal dengan

dana pihak ketiga, yang sekaligus sebagai sumber dana utama pendukung operasional bank, sehingga peningkatan dan penurunan simpanan masyarakat akan memberikan pengaruh pada kemampuan likuiditas bank (Sinungan, 1991). Jika dilihat dari laporan keuangan tahun 2008 yang dipublikasikan Bank Indonesia ada 4 bank yang memiliki nilai total aset dan dana pihak ketiga lebih dari Rp 150 triliun dan modal inti lebih dari Rp 10 triliun seperti bank Mandiri, BCA, BRI dan BNI. Untuk merealisasikan pencapaian visi API ditetapkan 6 pilar API, pilar yang pertama menjelaskan penguatan struktur perbankan nasional salah satu tujuannya adalah penguatan permodalan bank. Jika dilihat dari modal bank tersebut keempat bank merupakan kategori modal *corporate*.

KERANGKA TEORI

Beberapa penelitian terdahulu tentang rentabilits dan likuiditas bank antara lain adalah Nurwati (2000), menjelaskan bahwa simpanan masyarakat, pinjaman yang diberikan jumlah nasabah, cadangan primer, biaya operasional, investasi aktva tetap dan jumlah asset secara serempak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Pinjaman yang diberikan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi penurunan likuiditas Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hal ini disebabkan karena sejumlah pinjaman yang diberikan porsi kredit macet sebesar 24.74%, sehingga aliran kas

masuk yang berupa cicilan pokok dan penerimaan bunga terganggu. Hal ini tentunya akan mempengaruhi penurunan likuiditas BPD.

Puteri (2006), dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh tabungan dan deposito terhadap tingkat rentabilitas di Bank Mandiri, BNI dan BRI. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tabungan dan deposito dan variabel tak bebas adalah tingkat rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan dan deposito sebagai dana mahal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rentabilitas. Ramadianti (2007) melakukan penelitian untuk menemukan pengaruh antara simpanan masyarakat, jumlah pinjaman yang diberikan dan investasi pada aktiva tetap terhadap likuiditas bank umum yang go public di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari beberapa penelitian terdahulu.

Redmond dan Bohnsack (2007), meneliti profitabilitas dari bank dengan kategori ukuran asset yang berbeda. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE (Return on Equity). Dua analisis diimplementasikan. Pertama, melakukan tes terhadap ROE untuk menentukan apakah ada perbedaan statistik dalam profitabilitas. Kemudian, membuat sebuah model regresi sederhana, dengan menggunakan variabel tiruan untuk mewakili ukuran asset. Hipotesisnya menekankan bahwa

ada perbedaan statistik terhadap profitabilitas dari bank-bank yang berbeda ukuran. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran dari sebuah bank ternyata memiliki pengaruh terhadap profitabilitasnya. Sufian dan Chong (2008), mengindikasikan bahwa semua variabel yang terkait dengan bank memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa ukuran, risiko kredit dan perilaku pengeluaran berkorelasi secara negatif dengan profitabilitas bank, sementara pendapatan non bunga dan kapitalisasi memiliki dampak yang positif. Selama periode yang diteliti, hasilnya mengindikasikan bahwa inflasi memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas, sedangkan dampak pertumbuhan ekonomi, supply uang dan kapitalisasi pasar modal tidak menjelaskan secara signifikan terhadap variasi yang menyebabkan profitabilitas bank.

Sufian dan Habibullah (2009), dari penelitian ini mengindikasikan bahwa karakteristik spesifik bank, khususnya intensitas pinjaman, risiko kredit dan biaya memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap performa bank, sementara pendapatan non bunga menunjukkan hubungan yang negatif dengan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran sebuah bank memiliki dampak negatif terhadap ROAA (*return on average assets*) dan NIM (*net interest margin*), sedangkan untuk dampak indikator makro ekonomi, disimpulkan bahwa

variabel-variabel yang digunakan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank, kecuali inflasi yang memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, menurut Supomo (2002:86) teknik ini hanya memindahkan data dari sumber atau dokumen. Variabel dependen atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat rentabilitas dan likuiditas bank. Dalam mengukur tingkat rentabilitas dengan menggunakan pendekatan melalui Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM), dalam penelitian tingkat likuiditas bank dengan

menggunakan pendekatan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Reserve Requirement (RR). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab-sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah dana pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito dan giro. Penelitian ini dilakukan di tiga bank Bank Mandiri, BNI dan BCA selama periode dengan menggunakan regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Mandiri

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap variabel rentabilitas dan likuiditas. Koefisien regresi dana pihak ketiga, rentabilitas dan likuiditas Bank Mandiri seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Koefisien Regresi Rentabilitas Bank Mandiri

Variabel	a	b	t hitung	Sig
ROA	0,073	$3,986 \times 10^{-9}$	2,794	,014
ROE	0,589	$4,768 \times 10^{-8}$	2,751	,016
NIM	0,496	$1,090 \times 10^{-8}$	2,962	,010

Tabel 2. Koefisien Regresi Likuiditas Bank Mandiri

Variabel	a	b	t hitung	Sig
LDR	78,360	$-1,045 \times 10^{-7}$	-6,305	,000

RR	9,405	$1,172 \times 10^{-8}$	2,344	,034
-----------	-------	------------------------	-------	------

Untuk variabel DPK diperoleh nilai signifikansi 0,014 untuk ROA, 0,016 untuk ROE, dan 0,010 untuk NIM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel DPK berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, ROE, dan NIM pada Bank Mandiri, dengan kata lain tingkat rentabilitas berpengaruh terhadap dana pihak ke tiga. Untuk melihat pengaruh variabel LDR dan RR terhadap DPK dapat dilihat dari signifikansi LDR sebesar 0,000 dan RR sebesar 0,034, artinya kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ke tiga.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas dan likuiditas pada bank Mandiri. Tingkat rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pada penelitian ini nilai dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan, sebaliknya jika dana pihak ketiga mengalami penurunan maka akan menurun pula laba yang dihasilkan. Dalam hal ini rasio yang digunakan untuk menilai tingkat rentabilitas adalah ROA, ROE dan NIM. Pertumbuhan rasio-rasio tersebut pada bank Mandiri ini tampak stabil sesuai dengan pertumbuhan yang stabil pula

dari dana pihak ketiga. Dalam arti adanya pergerakan dana pihak ketiga yang meningkat ataupun menurun akan mengakibatkan ROA, ROE dan NIM yang meningkat ataupun menurun. Dana pihak ketiga pada bank Mandiri memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) jika dilihat dari pertumbuhannya dibandingkan dengan ROA dan ROE. Pertumbuhan dana pihak ketiga dari tahun 2005 sampai dengan 2008 cukup signifikan setiap triwulannya, dikarenakan pengelolaan dana yang cukup baik sehingga dapat dinilai kinerja bank Mandiri dalam tingkat yang baik pula dan berdampak kepada tingkat keuntungan yang diperoleh.

Dana pihak ketiga juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas bank Mandiri. Dalam hal ini tingkat likuiditas dinilai dari rasio LDR dan RR, dan sesuai dengan yang ditentukan oleh BI bahwa batas aman suatu bank dikatakan likuid jika $LDR < 110\%$ dan GWM suatu bank sebesar 8% dan Mandiri memenuhi standar tersebut. Berdasarkan data yang didapat pertumbuhan dana pihak ketiga yang meningkat ataupun menurun mengakibatkan LDR menurun ataupun meningkat. Tingkat likuiditas yang dinilai berdasarkan Reserve Requirement Mandiri pada BI sudah memenuhi standar bahkan Mandiri memiliki excess reserve yang

cukup untuk menjadikan Mandiri adalah bank yang likuid, yang berarti pula dana pihak ketiga dalam hal ini sebagai dana untuk memenuhi standar likuiditas mempunyai peranan yang penting untuk menentukan nilai dari RR tersebut.

Bank BNI

Pengaruh rentabilitas yang diukur dari ROA, ROE, dan NIM terlihat pada Tabel 3,

masing-masing tingkat signifikansi adalah 0,025, 0,007, dan 0,031. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat rentebelitas berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank BNI. Sementara itu untuk melihat pengaruh tingkat likuiditas yang diukur dengan LDR dan RR ternyata hanya variabel LDR yang signifikan terhadap dana pihak ketiga yaitu sebesar 0,035 tingkat signifikansinya.

Tabel 3. Koefisien Regresi Rentabilitas Bank BNI

Variabel	a	b	t hitung	Sig
ROA	-0,895	$1,510 \times 10^{-8}$	2,508	,025
ROE	-17,368	$2,421 \times 10^{-7}$	3,157	,007
NIM	-2,482	$4,706 \times 10^{-8}$	2,398	,031

Tabel 4. Koefisien Regresi Likuiditas Bank BNI

Variabel	a	b	t hitung	Sig
DR	30,353	$2,168 \times 10^{-7}$	2,330	,035
RR	12,834	$-6,731 \times 10^{-9}$	-0,319	,755

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas dan likuiditas pada BNI. Pada penelitian ini nilai dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan, sebaliknya jika dana pihak ketiga mengalami penurunan maka akan

menurun pula laba yang dihasilkan. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang meningkat ataupun menurun akan mengakibatkan ROA, ROE dan NIM yang meningkat ataupun menurun. Pada BNI dana pihak ketiga berpengaruh sangat signifikan terhadap ROE jika dibandingkan dengan rasio rentabilitas lainnya yaitu ROA dan NIM.

Dana pihak ketiga juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas BNI. Dalam hal ini tingkat likuiditas dinilai dari rasio LDR dan RR, dan sesuai dengan yang ditentukan oleh BI bahwa batas aman suatu bank dikatakan likuid jika $LDR < 110\%$ dan GWM suatu bank sebesar 8% dan BNI memenuhi standar tersebut. Berdasarkan data yang didapat pertumbuhan dana pihak ketiga yang meningkat ataupun menurun mengakibatkan LDR menurun ataupun meningkat. Tingkat likuiditas yang dinilai berdasarkan reserve requirement BNI pada BI sudah memenuhi standar bahkan BNI memiliki excess reserve yang cukup untuk menjadikan BNI adalah bank yang likuid. Namun dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Reserve Requirement BNI, kondisi ini dikarenakan pertumbuhan dana pihak ketiga

tidak sebanding dengan pertumbuhan RR yang setiap triwulannya. Berdasarkan data yang didapat RR cenderung meningkat sedangkan dana pihak ketiga adanya peningkatan dan penurunan.

Bank BCA

Dari ke proxi untuk rentabilitas seperti pada Tabel 5 ada dua variabel yang signifikan berpengaruh terhadap dana pihak ke tiga pada Bank BNI yaitu variabel ROE dan NIM dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,025 dan 0,010. Proxi untuk likuiditas LDR dan RR terhadap dana pihak ke tiga keduanya signifikan masing-masing tingkat signifikansi 0,000 dan 0,040, dengan demikian berarti tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ke tiga.

Tabel 5. Koefisien Regresi Rentabilitas Bank BNI

Variabel	a	b	t hitung	Sig
ROA	-0,167	$1,250 \times 10^{-8}$	1,650	,121
ROE	-3,567	$1,108 \times 10^{-7}$	2,509	,025
NIM	-2,447	$3,678 \times 10^{-8}$	3,002	,010

Tabel 6. Koefisien Regresi Likuiditas Bank BNI

Variabel	a	b	t hitung	Sig
----------	---	---	----------	-----

LDR	12,560	$1,873 \times 10^{-7}$	5,783	,000
RR	7,058	$3,715 \times 10^{-8}$	2,259	,040

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas dan likuiditas pada BCA. Tingkat rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan menilai efisiensi kinerja pada suatu bank. Pada penelitian ini nilai dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan, sebaliknya jika dana pihak ketiga mengalami penurunan maka akan menurun pula laba yang dihasilkan. Dalam hal ini rasio yang digunakan untuk menilai tingkat rentabilitas adalah ROA, ROE dan NIM. Pertumbuhan rasio-rasio tersebut pada BCA ini tampak stabil sesuai dengan pertumbuhan yang stabil pula dari dana pihak ketiga. Dalam arti adanya pergerakan dana pihak ketiga yang meningkat ataupun menurun akan mengakibatkan ROE dan NIM yang meningkat ataupun menurun, dan dana pihak ketiga dari BCA memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM). Pertumbuhan dana pihak ketiga dari tahun 2005 sampai dengan 2008 cukup signifikan setiap triwulannya, dikarenakan pengelolaan dana yang cukup baik sehingga dapat dinilai kinerja

BCA dalam tingkat yang baik pula dan berdampak kepada tingkat keuntungan yang diperoleh. Namun pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Dana pihak ketiga juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas bank BCA. Dalam hal ini tingkat likuiditas dinilai dari rasio LDR dan RR, dan sesuai dengan yang ditentukan oleh BI bahwa batas aman suatu bank dikatakan likuid jika $LDR < 110\%$ dan GWM suatu bank sebesar 8% dan BCA memenuhi standar tersebut. Berdasarkan data yang didapat pertumbuhan dana pihak ketiga yang meningkat ataupun menurun mengakibatkan LDR menurun ataupun meningkat. Tingkat likuiditas yang dinilai berdasarkan reserve requirement BCA pada BI sudah memenuhi standar bahkan BCA memiliki excess reserve yang cukup untuk menjadikan BCA adalah bank yang likuid, yang berarti pula dana pihak ketiga dalam hal ini sebagai dana untuk memenuhi standar likuiditas mempunyai peranan yang penting untuk menentukan nilai dari RR tersebut.

Dari hasil pembahasan penelitian yang sudah penulis jabarkan pada sub bab sebelumnya, dimana dana pihak ketiga

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dan rentabilitas dengan menggunakan analisis rasio yaitu return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan net interest margin (NIM) serta likuiditas bank dengan menggunakan rasio Loan to Deposit ratio (LDR) dan Reserve Requirement (RR) pada bank Mandiri, BCA dan BNI. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Solikah Nurwati (2000) dan Intan Cynara (2006), dimana simpanan masyarakat memiliki pengaruh dominan terhadap likuiditas dan rentabilitas bank, sedangkan penelitian Willie J. Redmond, Craig L. Bohnsack (2007) yang meneliti profitabilitas dari bank dengan kategori ukuran asset yang berbeda dimana profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE (Return on Equity). Penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran dari sebuah bank ternyata memiliki pengaruh terhadap profitabilitasnya. Hasil penelitian tersebut sedikit banyak memberi gambaran terhadap penelitian ini dimana tiga bank besar juga diambil sebagai bahan penelitian dalam mengukur tingkat rentabilitas, sehingga dapat diambil benang merah bahwa ukuran bank mampu juga memberikan pengaruh terhadap rentabilitas bank itu sendiri. Penelitian lain yang diambil Fadzlan Sufian, Muzafar Shah Habibullah (2008) lebih menyorot dampak intensitas pinjaman, risiko kredit, dan biaya terhadap performa bank, dalam hal ini adalah rentabilitas, sedangkan dalam hasil penelitian

yang lain Fadzlan Sufian (2009) menjelaskan bahwa pendapatan non bunga dan kapitalisasi memiliki dampak yang positif terhadap profitabilitas bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas yang diukur dengan besarnya *Investing policy ratio* dan risiko sistematis mempunyai pengaruh positif. Artinya jika Likuiditas menaik maka return saham pun akan menaik. Dan jika Risiko Sistematis menaik maka return saham pun akan naik.
2. Secara bersamaan, variabel (Likuiditas dan Risiko sistematis) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return Saham.
3. Secara individual, variabel yang berpengaruh adalah Risiko sistematis, sedangkan variabel Likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
4. Proporsi pengaruh secara simultan variabel Likuiditas dan Risiko sistematis adalah sebesar 23,7%, sedangkan 76,3% dijelaskan oleh variabel lain.

Untuk investor dalam melakukan investasi disarankan selain melakukan analisa pengaruh Likuiditas dan Risiko sistematis didalam memperkirakan pergerakan Return Saham, investor juga harus menganalisa faktor-

faktor Kondisi fundamental perusahaan, Hukum permintaan dan penawaran, Suku bunga, Kurs valas, dana asing di bursa, *news and rumors*, deviden, laba, dan faktor lainnya. penelitian selanjutnya dalam melakukan pengumpulan data mungkin perlu dilengkapi dengan variabel lainnya seperti profitabilitas, leverage, solvabilitas. Hal ini mengingat betapa pentingnya peran kelangsungan sebuah perbankan sebagai penyalur uang, penyedia lapangan pekerjaan dan pemasok pajak ke Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriantoro & Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Muchdarsyah, Sinungan. (1991). *Uang dan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurwati, Sholikah. (2000). *Analisis pengaruh variable simpanan masyarakat, pinjaman yang diberikan, jumlah nasabah, cadangan primer, biaya operasional, investasi aktiva tetap dan jumlah asset secara serempak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (dengan menggunakan pendekatan Loan to Deposit Ratio/LDR) Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Kalimantan Tengah*. Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya. Malang.
- Puteri, Intan Cynara Valentina. (2006). *Pengaruh Tabungan dan Deposito Terhadap Tingkat Rentabilitas Di Bank BNI, BRI dan Mandiri Periode 2000-2003*. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama. Bandung.
- Ramadianti, Dwi Andika. (2007). *Pengaruh Simpanan Masyarakat, Jumlah Pinjaman Yang Diberikan dan Investasi pada Aktiva Tetap Terhadap Likuiditas Bank Umum yang Go Public di BEJ Periode 2003-2005*. Fakultas Ekonomi Brawijaya. Malang.
- Redmond, Willie J. & Craig L. Bohnsack. (2007). "Bank Size and Profitability: One Nation, One Bank?" *International Journal of Business Research*, 7 (1), 162.
- Sufian, Fadzlan & Muzafar Shah Habibullah. (2009). "Determinants of Bank Profitability in a Developing Economy: Empirical Evidence From Bangladesh." *Journal of Business Economics and Management* 10(3), 207-217.
- Sufian, Fadzlan & Royfaizal Razali Chong. (2008). "Determinants of Bank Profitability in a Developing Economy: Empirical Evidence from Philippines" *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance (AAMJAF)*, 4 (2), 91-112
- Sun'an, Muammil & David Kaluge. (2007). "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(2), 347 – 36.